

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bambu merupakan hasil hutan bukan kayu (HHBK), bambu merupakan bahan lokal yang sudah sangat dikenal di Indonesia dan memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, ini dapat dilihat dari banyaknya penggunaan bambu pada berbagai keperluan masyarakat sejak nenek moyang.

Bambu adalah kelompok tanaman tingkat tinggi dari keluarga *Poaceae* yang dapat tumbuh hingga 60 cm per hari. Jenis bambu sendiri di Indonesia diperkirakan ada sekitar 159 spesies dari 1250 spesies bambu yang ada di dunia. Bahkan 88 jenis bambu diantaranya merupakan spesies endemik di tanah air. Hutan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) menjadi tempat tumbuh beragam flora pengunungan baik berupa tegakan pohon, perdu atau semak, merambat seperti liana, epifit seperti anggrek atau paku-pakuan, bahkan lumut dan jamur. Beberapa diantaranya merupakan jenis flora yang dilindungi karena memiliki potensi keanekaragaman hayati. Salah satu jenis flora yang dilindungi yaitu bambu. Taman Nasional Gunung Merapi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 134/Menhut-II/2004 tentang perubahan fungsi kawasan hutan lindung, cagar alam dan taman wisata alam pada kelompok hutan gunung Merapi.

Salah satu lokasi yang memiliki persebaran bambu ada di Desa Wisata Turgo Merapi terdapat beberapa jenis bambu yang dapat ditemui, yaitu apus (*Gigantochloa apus*), ampel (*Bambusa vulgaris*), andong (*Gigantochloa pseudoarundinacea*), legi (*Gigantochloa atter*), pagar (*Fargesia murielae*), dan petung (*Dendrocalamus asper*)

Berdasar laporan *Environment Bamboo Foundation* (EBF), yang menyatakan bahwa debit air meningkat setelah beberapa tahun ditanami bambu. Bahkan, di beberapa kasus keberadaan bambu dapat memunculkan mata air baru. Hal tersebut sangatlah mungkin terjadi, mengingat pepohonan rata-rata menyerap hanya 35-40% air hujan, sedangkan bambu dapat menyerap hingga 90%. Ini disebabkan oleh tanaman bambu yang memiliki akar rimpang sangat kuat. Struktur akar ini menjadikan bambu dapat mengikat tanah dan air dengan baik.

Menurut Muhtar *et al.*, (2017) bambu adalah salah satu sumber daya yang dimanfaatkan sebagai bahan material alam yang relatif murah karena mudah didapat merupakan bahan bangunan yang kurang diperhatikan dan kurang dioptimalkan pemakaiannya di dunia konstruksi. Selain bermanfaat untuk lingkungan maupun industri, bambu juga mempunyai potensi pariwisata. Sektor pariwisata juga secara konsisten selalu menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar negara. Pajak yang dihasilkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan kesempatan kerja masyarakat sekitar. Keberadaan bambu di kawasan lereng Merapi sangat penting bagi masyarakat karena berfungsi sebagai penyerap

air dan penyangga tanah.

## **B. Rumusan Masalah**

Kawasan kaki Gunung Merapi terdapat banyak jenis spesies tumbuhan yang hidup di dalamnya, salah satunya tumbuhan yang paling banyak berkembang di kawasan kaki Gunung Merapi yaitu tumbuhan bambu, sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai jenis bambu apa saja yang hidup di bawah kaki Gunung Merapi dan sebaran pertumbuhannya, khususnya di kawasan Desa Turgo Merpai. Studi vegetasi ini dapat memberikan informasi dasar mengenai jenis bambu, keanekaragaman, dan dapat mendukung program penghijauan, evaluasi perubahan vegetasi hutan dan pengembangan pengelolaan bambu secara lestari. Bambu juga dapat menyerap karbon dan menahan longsor.

Berdasarkan banyaknya fungsi dan kegunaan bambu maka perlu dilakukan penelitian keanekaragaman jenis bambu yang ada di Desa Turgo, menentukan kerapatan relati, dominansi relatif, jenis bambu, menentukan frekuensi relatif bambu, menentukan nilai keanekaragaman suatu jenis bambu.

Bambu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, bambu memiliki banyak manfaat mulai dari akar hingga daun, tetapi masyarakat Desa Turgo hanya memanfaatkan batangnya saja. Disamping itu, enam jenis bambu ini memiliki banyak manfaat diantaranya, bambu apus dan ampel banyak dimanfaatkan untuk alat industri. Sementara itu, bambu pagar banyak dimanfaatkan untuk tanaman hiasan maupun untuk upacara

keagamaan (Ekayanti, 2016). Selain itu, rebung bambu dapat diolah menjadi sayuran rebung bambu betung dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai bambu sehingga diperoleh rumusan masalah yaitu, ada berapa jenis bambu yang ada di Desa Turgo Merapi, dan berapa nilai kerapatan, dominansi, frekuensi, indeks Nilai Penting (INP), serta keanekaragaman jenisnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jenis-jenis bambu yang ditemukan di Desa Wisata Turgo Merapi, Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui nilai INP (Indeks Nilai Penting) jenis bambu di Desa Wisata Turgo Merapi, Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui nilai keanekaragaman bambu di Desa Wisata Turgo Merapi, Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau pengelola untuk melestariakan bambu dan mengembangkan jenis-jenis bambu yang ada di Indoneisa agar kelestarian bambu di Indonesia dapat dikembangkan khususnya di Desa Turgo Merapi Yogyakarta.